COLLASE
Creative of Learning Students Elementary Education
Journal of Elementary Education
Volume 07 Number 01, January 2024
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

Analisis kebutuhan media untuk memfasilitasi literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD

Sri Fitrianti[1], Seni Apriliya[2], Dwi Alia[3]

[1,2,3] Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dadaha No.18 Kota Tasikmalaya, Indonesia

[1] srifitrianti@upi.edu, [2] seni_apriliya@upi.edu, [3] dwiaulia@upi.edu

Abstract
Literacy in reading and writing is the main foundation in carrying out education and life in the 21st century. Literacy in reading and writing needs to be taught and cultivated from an early age both within the school environment and outside of school. Cultivating literacy to read and write can work if it is supported by adequate facilities, including the availability of media for literacy activities. This study aims to reveal the need for media in facilitating literacy in fourth grade elementary school students. This research was carried out using a qualitative approach with data collection techniques through interviews and direct observation at one of the elementary schools in Tasikmalaya Regency. The results of this study are that literacy activities in schools are not yet optimal, media is limited to facilitate students' literacy literacy, and the need to develop game media that contains literacy literacy. Thus it can be concluded that the limited media for literacy has an impact on reading literacy skills that are less than optimal. The implication is that it is necessary to develop media that includes literacy literacy activities so that they can optimize the literacy skills of fourth grade students in elementary school.

Keywords: Read Writing, Literacy, Media Literacy.

Abstrak
Literasi baca tulis menjadi pondasi utama dalam melaksanakan pendidikan dan kehidupan di era abad 21. Literasi baca tulis perlu diajarkan dan dibudayakan sejak dini baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pembudayaan literasi baca tulis dapat berjalan apabila didukung oleh fasilitas yang memadai, diantaranya tersedia media untuk kegiatan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kebutuhan media dalam memfasilitasi literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD. Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung di salah satu SD di Kabupaten Tasikmalaya. Adapun hasil penelitian ini ialah belum optimalnya kegiatan literasi baca tulis di sekolah, terbatasnya media yang memfasilitasi literasi baca tulis peserta didik, serta perlunya pengembangan media permainan yang bermuatan literasi baca tulis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterbatasan media untuk literasi baca tulis berdampak pada kemampuan literasi baca yang kurang optimal. Implikasinya, perlu dilakukan pengembangan media yang memuat kegiatan literasi baca tulis sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD.

Kata Kunci: Literasi, Baca Tulis, Media Literasi.

1. Pendahuluan

Perkembangan literasi semakin cepat dan meningkat. Literasi saat ini tidak hanya diartikan sebagai melek aksara, tetapi lebih daripada itu. Untuk dapat bersaing di era abad 21 setiap individu dituntut untuk dapat menguasai setidaknya 6 literasi dasar. Keenam literasi dasar tersebut ialah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. (Ibrahim, G.A., dkk. 2017). Dikemukaan oleh Fajriyah, 2018 (dalam Hidayatullah, S., dkk. 2022) kemampuan literasi dasar harus dimiliki oleh setiap anak bahkan saat sebelum masuk sekolah, karena hal ini akan mempengaruhi kesuksesan anak dalam belajar di sekolah. Pada lingkup pendidikan, literasi menjadi bagian penting yang perlu dikenalkan dan diajarkan kepada peserta didik, karena melalui kemampuan literasi tersebut peserta didik akan mampu meningkatkan kecakapan dan kualitas hidupnya. (Apriliya, S., & Cyntia, C., 2023).

Journal of Elementary Education
Volume 07 Number 01, January 2024
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

Keterampilan dalam memilah dan memilih informasi sangat diperlukan untuk mencapai kualitas hidup yang baik. Alia, D. (2022) menyebutkan bahwa "*The ability to evaluate and decide to use the right information requires critical thinking skills*", ini berarti bahwa diperlukannya keterampilan berfikir kritis agar mampu menganalisis, mengevaluasi, serta menginterpretasi informasi yang diperoleh agar tidak mudah terombang ambing oleh arus informasi yang semakin hari semakin cepat pergerakannya. Oleh karena itu, diperlukannya kemampuan literasi baca tulis untuk menunjang hal tersebut. Saryono, D., dkk. (2017) menjelaskan bahwa "literasi baca tulis ialah kemampuan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial".

Peran guru dalam pembelajaran sangat penting, seperti memotivasi peserta didik untuk belajar dan melaksanakan seluruh pembelajaran dengan membangun rasa ingin tahu dan memicu peserta didik untuk berpikir kritis. (Kurniawan, A. R., dkk. 2019). Keberhasilan suatu pendidikan tidaklah diukur dari seberapa tinggi nilai yang diperoleh, melainkan pada seberapa banyak peserta didik yang gemar membaca, karena hal tersebut akan mempengaruhi kecakapannya dalam menjalani kualitas akademik selanjutnya. (Maharani, B., & Wahidin, 2022). UNESCO menjelaskan kemampuan literasi merupakan hak setiap orang yang menjadi dasar untuk belajar sepanjang hayat. Cara untuk memperoleh literasi ialah melalui pendidikan. Pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kegiatan literasi agar terciptanya pembudayaan literasi di sekolah.

Pembudayaan literasi dapat dilaksanakan pada setiap pembelajaran dengan mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran. Pembelajaran di sekolah saat ini masih banyak yang menggunakan kurikulum 2013, sehingga pembelajaran masih dilakukan secara tematik atau berdasarkan pada tema. Perdana, R., & Suswandari, M. (2021) menyebutkan bahwa dalam melakukan pembelajaran tematik diperlukan guru yang kreatif agar pembelajaran dapat dirangkai secara padu. Dengan kata lain guru harus mampu mengaitkan setiap pelajaran secara berkesinambungan dan sejalan, sehingga peserta didik tidak akan merasa bahwa pembelajarannya sudah berganti karena belajar dilakukan secara lebih bermakna. Maka dari itu, literasi baca tulis perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik. Pengintegrasian ini dapat dibantu dengan adanya perangkat pembelajaran yang mendukung. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan ialah media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu benda yang dapat digunakan sebagai perantara antara pendidik dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik sebagai penerima pesan agar lebih mudah memahaminya. Sejalan dengan penyampaian Suryani, N. dkk. (2018) media pembelajaran merupakan segala bentuk dan sarana untuk menyampaikan informasi pembelajaran sesuai konsep dan teori dengan merangsang perhatian, pikiran, kemauan dan perasaan peserta didik agar dapat mendorong dan menciptakan pembelajaran yang bertujuan, dan terkendali. Dengan menggunakan media pembelajaran akan membuat peserta didik lebih merasa senang dan tidak terbebani dalam belajarnya.

Media pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi literasi baca tulis peserta didik di sekolah salah satunya dapat menggunakan media permainan edukatif. Sebagaimana Saryono, D., dkk. (2017) menyebutkan dalam modul Materi Literasi Baca Tulis bahwa ragam sumber belajar bermutu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran, permainan edukatif dan alat peraga yang menggunakan teks untuk memperkaya kosakata peserta didik. Dengan begitu, pemilihan media permainan untuk literasi baca tulis dianggap cocok untuk digunakan. Pengembangan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik kebutuhannya. Menurut Suherman (dalam E., D.W., dkk. (2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan perlu disesuaikan dengan analisis kebutuhan, perkembangan belajar, tujuan belajar, dan karakteristik pembelajaran peserta didik SD dengan mempertimbangkan alat ukur keberhasilan belajar peserta didik.

Membuat dan mengembangkan media pembelajaran untuk memfasilitasi literasi baca tulis peserta didik, perlu dilakukan analisa kebutuhan dan kondisi lapangan agar pengembangan media sesuai

Journal of Elementary Education
Volume 07 Number 01, January 2024
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

dengan kebutuhan literasi peserta didik sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi baca tulisnya. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan dasar dalam mengembangkan media literasi baca tulis bagi peserta didik sekolah dasar

2. Metode

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik wawancara dan teknik observasi di lapangan. Partisipan penelitian ini terdiri dari satu orang guru wali kelas IV SD di Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV untuk memperoleh informasi mengenai keadaan literasi peserta didik dan ketersediaan media untuk literasi baca tulis. Wawancara dan observasi dilakukan dalam satu hari pembelajaran. Hasil wawancara diperkuat oleh kegiatan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD untuk mengamati kegiatan literasi baca tulis peserta didik kelas IV dan mengetahui media yang digunakan dalam berliterasi. Adapun kisi-kisi instrumen wawancara dan observasi disajikan pada Tabel 1 dan 2 berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Aspek	Indikator
Literasi baca tulis	Keadaan literasi baca tulis
	Minat dan motivasi untuk berliterasi
Media pembelajaran	Ketersediaan media untuk literasi
	Kebutuhan media untuk literasi
	Kriteria pengembangan media permainan

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi

Aspek	Indikator
Literasi baca tulis	Kemampuan literasi baca tulis
	Minat dan motivasi untuk berliterasi
	Aktivitas peserta didik di kelas
Media pembelajaran	Penggunaan media untuk literasi
	Kebutuhan media untuk literasi

Setelah dilaksanakannya wawancara dan observasi, maka peneliti akan menganalisis seluruh temuan yang diperoleh di lapangan. Adapun teknik analisis yang dipakai menggunakan cara Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022) yang terdiri dari tiga cara yaitu mereduksi data-data yang tidak relevan dengan kebutuhan penelitian, kemudian menyajikan data, dan terakhir melakukan penarikan kesimpulan terkait hasil analisis kebutuhan media pembelajaran untuk literasi baca tulis peserta didik Sekolah Dasar.

3. Hasil dan Diskusi

Data hasil penelitian ini terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama merupakan hasil analisis kemampuan literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD. Bagian kedua merupakan hasil analisis kebutuhan media pembelajaran untuk literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD.

Kemampuan Literasi Baca Tulis Peserta Didik Kelas IV SD

Penelitian ini diawali dengan mewawancarai salah satu guru kelas IV SD di Kabupaten Tasikmalaya. Aspek pertama yang peneliti tanyakan mengenai kemampuan literasi baca tulis peserta didik, dan memperoleh jawaban seperti berikut ini.

> "*Untuk kemampuan literasi anak masih kurang, karena anak kurang berminat dan seperti tidak ada motivasi dalam membaca. Kurang minatnya itu seperti dalam belajar menggunakan buku tema, kebanyakan hanya ada tulisan atau teks panjang saja sehingga anak selalu merasa bosan, tidak tertarik, bahkan merasa ngantuk saat membaca teks dalam buku. Sekarang pun di*

Journal of Elementary Education
Volume 07 Number 01, January 2024
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

> *kelas IV masih ada anak yang belum lancar dalam membaca, anak tersebut hanya baru bisa mengeja kata per kata saja*."

Menyimak jawaban guru terkait kemampuan literasi baca tulis peserta didik memang sangat memprihatinkan. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satu faktor tersebut ialah rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam berliterasi. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa seringkali peserta didik ini protes jika diminta untuk menulis ataupun membaca teks, jika pun bersedia peserta didik hanya sekedar membaca tanpa memahami isi bacaannya.

Hal ini diperkuat oleh data hasil observasi bahwa pada dasarnya kemampuan peserta didik kelas IV dalam membaca dan menulis sangat beragam. Ada sebagian peserta didik yang sudah lancar membaca dan menulis dengan baik, ada juga sebagian kecil peserta didik yang masih belajar membaca dengan mengeja kata per kata nya. Kemampuan peserta didik yang sudah mampu membaca dan menulis pun terbagi dalam dua bagian, yaitu ada peserta didik yang mampu membaca berikut intonasinya dan mampu menulis dengan baik berikut memahami isinya. Namun ada pula peserta didik yang hanya sekedar membaca dan menulis tanpa mampu memahami isi bacaan atau tulisannya. Hal tersebut jelas menunjukkan bahwa peserta didik melakukan literasi baca tulis hanya pada saat guru meminta saja, tidak ada dorongan maupun minat untuk melakukan literasi atas dasar kemauan diri sendiri.

Kemampuan literasi baca tulis peserta didik yang rendah dipengaruhi oleh minat literasi peserta didik yang rendah. (Khatimah, dalam Safitri, I., Nurhasanah, N., & Setiawan, H., 2022). Sehingga jelas bahwa rendahnya minat atau motivasi peserta didik untuk berliterasi sangat berdampak besar bagi kemampuannya dalam berliterasi. Hal ini menjadi tugas utama seorang pendidik agar mampu meningkatkan minat dan membangun motivasi peserta didik agar kemampuan literasi baca tulisnya menjadi lebih optimal.

Minat serta motivasi peserta didik dalam belajar berliterasi turut dipengaruhi oleh faktor sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi seperti berikut ini.

> "*Untuk sarana prasarana di lingkungan sekolah seperti tulisan-tulisan di dinding dan sebagainya itu masih sangat kurang, sarana yang ada paling hanya perpustakaan saja, dan itupun buku-buku lama dengan variasi buku fiksi dan non-fiksi yang terbatas*."

Faktor sarana dan prasarana ini menjadi salah satu hambatan bagi guru dalam membudayakan literasi baca tulis bagi peserta didik, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hasil wawancara guru menyebutkan bahwa solusi yang baru direncanakan dalam mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan membuat alat peraga atau media yang bisa meningkatkan motivasi anak untuk berliterasi.

Pada pembelajaran sebelumnya guru pernah membuat teks bacaan yang dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar-gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik, kemudian pernah juga membuat media tulisan seperti power point yang dicetak agar peserta didik bisa menuliskan hasil membacanya dengan lebih menarik dan tidak terpaku hanya pada buku tema saja. Namun, karena terbatasnya media yang tersedia dan terbatasnya waktu belajar serta waktu untuk menyiapkan pembelajaran membuat guru tersebut jarang menggunakan media.

Kebutuhan Media untuk Literasi Baca Tulis Peserta Didik

Hasil analisis sebelumnya menunjukkan bahwa literasi baca tulis peserta didik belum optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat dan juga motivasi peserta didik untuk melaksanakan literasi baca tulis karena terbatasnya media untuk berliterasi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan ialah menggunakan media untuk membantu memfasilitasi literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa ketersediaan media pembelajaran di sekolah masih sangat terbatas, terutama media pembelajaran untuk literasi baca

Journal of Elementary Education
Volume 07 Number 01, January 2024
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

tulis. Saat wawancara guru menyampaikan bahwa penggunaan media hanya sekitar 2-3 kali saja dalam seminggu dan itu pun tidak dilakukan secara rutin. Padahal menurut Arsyad, A. (dalam Voliani, N. P., 2021) menjelaskan bahwa keberadaan media itu sangat penting karena dapat membantu memperjelas penyampaian pesan dalam pembelajaran sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi menunjukan jenis media yang terdapat di sekolah merupakan media jenis konvensional/cetak dan media digital. Kondisi media cetak yang tersedia beberapa diantaranya sudah hampir rusak. Media tersebut berupa buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan dengan jumlah yang terbatas, kemudian terdapat poster, gambar atau tulisan terkait pengetahuan ilmu alam dan ilmu sosial. Sedangkan media digital berupa *chromebook*, *smart TV*, dan proyektor dengan kondisi yang cukup baik.

Media yang ada belum dapat mengoptimalkan kegiatan literasi peserta didik, hal ini terlihat dengan tidak adanya tulisan di dinding sekolah ataupun gambar-gambar yang dapat membantu mengasah kemampuan literasi peserta didik. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku tema untuk kegiatan belajarnya, sedangkan media untuk peserta didik berliterasi menggunakan buku-buku yang tersedia di perpustakaan dengan jumlah yang terbatas dan kurang terawat. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 berikut ini.

Gambar 1. Kegiatan Guru Mengajar

Gambar 2. Contoh Buku di Perpustakaan Sekolah

Lingkungan sekolah yang ada kurang membantu dalam meningkatkan literasi baca tulis peserta didik. Sehingga guru memerlukan media pembelajaran untuk membantu menjadikan peserta didik yang literat. Berikut hasil wawancara kepada guru kelas IV SD terkait media yang diminati oleh peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Journal of Elementary Education
Volume 07 Number 01, January 2024
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

Tabel 3. Hasil Wawancara Terkait Media Pembelajaran

Pertanyaan	Jawaban
Media apa yang diminati oleh peserta didik?	*Media yang diminati oleh anak-anak lebih kepada media yang berisi animasi atau gambar-gambar. Baik media digital ataupun media konvensional seperti media visual yang berbentuk buku cerita yang berisi banyak gambar atau banyak ilustrasi, serta isi bacaannya pun menyenangkan dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari anak.*
Bagaimana respons peserta didik pada saat belajar menggunakan media?	*Sangat antusias, responsnya sangat baik apabila belajar menggunakan media atau alat peraga. Seperti pada saat disuruh menulis teks atau bacaan dibuku tema itu seringkali anak merasa malas dan jenuh, tetapi jika tulisan atau teks nya disajikan secara berbeda seperti disajikan dalam bentuk power point cetak yang banyak gambar atau ilustrasinya anak-anak lebih senang dan tidak mudah merasa jenuh atau bosan.*

Kutipan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peserta didik sangat tertarik dan antusias untuk belajar menggunakan media. Hal ini akan dapat mendorong semangat belajar peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni, S. W. (dalam Gusman, F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A., 2021) menunjukkan bahwa dengan menggunakan media dalam pembelajaran mampu membuat pembelajaran lebih kondusif serta membuat peserta didik lebih senang dan antusias dalam belajar. Oleh sebab itu, adanya media pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan antusias peserta didik karena mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kemampuan literasi baca tulis peserta didik lebih meningkat. Selanjutnya minat peserta didik terhadap media cukup beragam, namun dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih menyukai media yang memuat banyak animasi, ilustrasi, atau gambar dengan konteks bacaan yang menyenangkan dan dekat dengan kegiatan sehari-hari peserta didik.

Media pembelajaran yang dikembangkan sebaiknya disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Pada saat observasi terlihat peserta didik menyenangi banyak aktivitas dan melakukan kerja sama atau diskusi baik dengan teman sebangku ataupun bersama teman yang lainnya. Pemilihan media perlu mengutamakan hal tersebut agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan literasi baca tulisnya. Selanjutnya hasil wawancara diperoleh informasi bahwa peserta didik sangat tertarik terhadap media permainan, karena dapat membuat pembelajaran terasa sambil bermain. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurjannah, A., dkk. (2020) bahwa pembelajaran yang berbasis permainan dapat membuat peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka memiliki peran aktif dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan menyelesaikan tugas-tugas dalam konteks permainan. Maka dengan adanya media dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan minat dan semangat untuk berliterasi.

Kegiatan literasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sebagaimana pendapat Roslina, D., Widyaningsih, O., & Ayuningrum, S. (2020) bahwa media pembelajaran berbasis permainan dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif serta dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena pembelajaran dilakukan sambil bermain sehingga tidak monoton belajar dengan tugas-tugas materi saja.

Dalam mengembangkan media permainan perlu memperhatikan beberapa hal agar pembelajaran tetap kondusif dan mencapai tujuan dengan baik. Hasil wawancara guru menyebutkan hal yang perlu diperhatikan ketika membuat media permainan ialah sebagai berikut.

> "*Hal yang harus dihindari atau diperhatikan apabila menggunakan media permainan tentu harus ada tata tertib atau peraturan permainan yang jelas sehingga akan membuat anak lebih*

Journal of Elementary Education
Volume 07 Number 01, January 2024
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

> *tertib dan teratur dalam bermain. Seperti diadakannya kesepakatan diawal tentang aturan-aturan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan saat bermain, maka apabila ada yang melanggar bisa dikenakan sanksi atau hukuman. Dengan begitu anak-anak akan bermain dengan lebih tertib dan teratur karena mengikuti peraturan yang telah disepakatinya*."

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam pembuatan media permainan perlu menyusun peraturan permainan berikut petunjuk penggunaan yang jelas. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018) yang menyebutkan bahwa melalui permainan peserta didik akan memahami adanya aturan yang berlaku dan harus dipatuhi, sehingga peserta didik juga akan belajar tentang sebuah nilai dan moral. Dengan demikian, bermain menjadi aktivitas sentral yang sangat penting bagi peserta didik. Melalui sudut pandang tersebut maka pemilihan media permainan merupakan pilihan yang tepat. Prinsip pengembangan media ini juga mengacu pada prinsip menurut Mukminan (dalam Nurseto, 2011) menjelaskan ada 7 prinsip yang harus diperhatikan apabila mengembangkan media pembelajaran yang terangkum dalam akronim VISUALS, yaitu *Visible, Interesting, Simple, Useful, Accurate, Legitimate, Structured.*

Media permainan yang dapat dikembangkan untuk memafasilitasi literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD ialah permainan papan berpetak. Media permainan papan berpetak dapat membuat susasana belajar menjadi lebih menyenangkan serta mampu meningkatkan kemampuan kognitif, emosional dan perkembangan fisik yang dapat membentuk karakter positif. (Ulfa, M., dkk. 2022).

Pengembangan media permainan papan berpetak bermuatan literasi baca tulis yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik perlu dimodifikasi agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Modifikasi tersebut dapat berupa penambahan komponen permainan salah satunya dengan menambahkan kartu-kartu yang memuat kegiatan literasi baca tulis seperti kegiatan membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi. Selanjutnya permainan papan berpetak juga dapat dimodifikasi dan dikembangkan sehingga dapat digunakan secara berkelompok. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Anastasya, V. E., dkk. (2021) menyebutkan penggunaan media permainan dapat membuat peserta didik bekerja sama secara kelompok, membentuk sikap kejujuran dan kekompakan dalam memainkan serta teliti dalam mengerjakannya.

Maka melalui permainan papan berpetak, guru akan mampu menciptakan kegiatan literasi yang menyenangkan dan menghibur sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berliterasi dengan lebih giat. Dengan demikian adanya media permainan memberikan dampak baik bagi peserta didik karena mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik terhadap pembelajaran dan membantu mereka menjaga minat dan semangat yang tinggi untuk jangka waktu yang panjang sehingga dapat membudayakan literasi baca tulis secara lebih optimal.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa belum optimalnya kegiatan literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD, kemudian terbatasnya media yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan literasi baca tulis peserta didik, sehingga diperlukannya media yang dapat memfasilitasi kegiatan literasi baca tulis peserta didik. Pengembangan media perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Hasil temuan diperoleh bahwa peserta didik lebih menyukai media permainan. Dengan demikian diperoleh analisa kebutuhan dasar dalam mengembangkan media permainan tersebut seperti media yang dikembangkan harus memuat banyak aktivitas bagi peserta didik dan membuat peserta didik saling bekerja sama. Selain itu media yang dikembangkan perlu memuat kegiatan literasi baca tulis, dan terakhir pengembangan media permainan harus dilengkapi dengan adanya peraturan permainan dan petunjuk penggunaan yang jelas bagi peserta didik maupun bagi guru.

5. Referensi

Alia, D. (2022). Construction of Elementary School Students in Responding to Pros and Cons Issues (Qualitative Descriptive Study of the Functions of Discussion Texts*). Indonesian Journal of Primary Education, 6*(2), 183-188. doi: https://doi.org/10.17509/ijpe.v6i2.55301.

Anastasya, V. E., Ristiyani, R., & Fajrie, N. (2021). Permainan Ludo sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2*(1), 9-14. doi: https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5018.

Apriliya, S., & Cyntia, C. (2023). The Urgency of Emotional Literacy Education for Elementary School Students. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 6*(1), 321-328.

E., D.W., P.U, I. W., & K., D.I. (2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 4*(1), 17-25. doi: https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.4906.

Gusman, F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Digital Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8*(2), 495-507. doi: https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.36309.

Hidayatullah, S., Syihabuddin, S., & Damayanti, V. (2021). Analisis Kebutuhan Media Literasi Berbasis Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(3), 1190-1196. doi: : https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1183.

Ibrahim, G. A., Ismaidi, H. D., Zabadi, F., Ali, N. B. V., Alipi, M., Antoro, B., ... & Aziz, M. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *Axiom: Jurnal Pendidikan dan Matematika, 7*(1), 91-96. doi: http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778.

Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohim, M., Wanimbo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). Problematika Guru dalam Melaksanakan Program Literasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar, 3*(2), 31-37. doi: https://doi.org/10.26740/eds.v3n2.p31-37.

Maharani, B., & Wahidin, W. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 5656-5663. doi: https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3097.

Nurjannah, A., Apriliya, S., & Mustajin, A. (2020). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional sebagai Afirmasi Literasi Budaya di SD. *Indonesian Journal of Primary Education, 4*(1), 47-55.

Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 8*(1), 19–35. doi: https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706.

Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal, 3*(1), 9-15. doi: http://dx.doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385.

Roslina, D., Widyaningsih, O., & Ayuningrum, S. (2020). Pengembangan Media Permainan Monopoli dalam Pembelajaran IPS Indahnya Keragaman di Negeriku. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 345-352.

Safitri, I., Nurhasanah, N., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Kelas IV di SDN Mentokan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7*(2b), 574-578. doi: https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.5568.

Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., Hanifah, N., … & Efgeni. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*

Ulfa, M., Tembang, Y., & Palittin, I. D. (2022). Layakkah Media Papan Ludo Digunakan pada Muatan IPA untuk Siswa Sekolah Dasar?. *Mimbar Ilmu, 27*(3), 383-390. doi: https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.51275.

Journal of Elementary Education
Volume 07 Number 01, January 2024
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

Voliani, N. P. (2021). Pengembangan Media DOTAYA (Ludo Tata Surya) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Tata Surya pada Siswa Kelas VI di Kabupaten Gunungkidul. *Basic Education, 10*(3), 277-288.